

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan pinjaman abnormal terhadap risiko kredit perbankan Indonesia dalam periode waktu 2002-2010. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang menggunakan aspek makroekonomi dan dilakukan di negara maju, penelitian ini melihat risiko dari sisi internal bank dan dilakukan di negara berkembang. Terdapat tiga variabel yang digunakan sebagai indikator risiko kredit, yaitu kerugian pinjaman, profitabilitas dan solvabilitas. Penelitian ini juga menyertakan variabel lain yang dapat mempengaruhi risiko kredit. Variabel tersebut antara lain ukuran bank, pendapatan non-bunga, dan rasio ekuitas.

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 104 Bank Umum Konvensional yang beroperasi di Indonesia pada tahun 2002-2010. Dalam pengolahan datanya, penelitian ini menggunakan data panel sebagai model regresi untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan pinjaman terhadap kerugian pinjaman, profitabilitas dan solvabilitas. Adapun hasil pengujian yang ditemukan adalah pertumbuhan pinjaman dapat meningkatkan risiko kredit di Indonesia dengan rincian variabel sebagai berikut sebagai berikut.

Pertama, pertumbuhan pinjaman berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kerugian pinjaman pada *lag* 2 dan *lag* 4. Kedua, pertumbuhan pinjaman memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Hasil ini menyerupai hasil penelitian terdahulu (Foos, Norden, dan Weber, 2010; Doliente, 2005; Brock dan Suarez, 2000). Ketiga, pertumbuhan pinjaman memiliki pengaruh negatif terhadap solvabilitas bank. Pengaruh ini signifikan dan sesuai dengan hasil yang juga ditemukan pada penelitian Foos, Norden, dan Weber (2010).

Kata kunci: pertumbuhan pinjaman, risiko kredit, kerugian pinjaman, profitabilitas bank, solvabilitas bank

ABSTRACT

This research investigates whether loan growth affects Indonesian banks' credit risk during 2002-2010. In contrast with previous studies that used macroeconomics aspects and were conducted in developed countries, this research views risk from bank's internal point of view and is conducted in developing country. There are three main variables that are used as credit risk indicators, these are loan losses, profitability, and solvency. This paper also includes other determinants of credit risk, such as banks size, non-interest income, and equity ratio.

The samples of this research are commercial banks which were operated in Indonesia during 2002-2010, excluding Bank Perkreditan Rakyat (BPR). After the sample selection process, there are 104 banks that meet the criteria. Panel data is used as the regression model to investigate the impact of loan growth on loan losses, profitability, and solvability. This study found that abnormal loan growth increase the credit risk of banks in Indonesia. Below are the details of findings on main variables.

First, loan growth has a positive and significant impact on loan losses with 2-year lag and 4-year lag. Second, loan growth has a negative and significant impact on bank's profitability. The result is similar to previous study in 16 developed countries (Foos, Norden, and Weber, 2010) and supports previous studies in developing countries (Doliente, 2005; Brock and Suarez, 2000). Third, it is found that loan growth has a negative impact on bank's solvency. This impact is significant and has the same result as the previous study in 16 developed countries (Foos, Norden, and Weber, 2010).

Keyword: loan growth, credit risk, loan losses, bank profitability, bank solvability